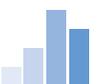
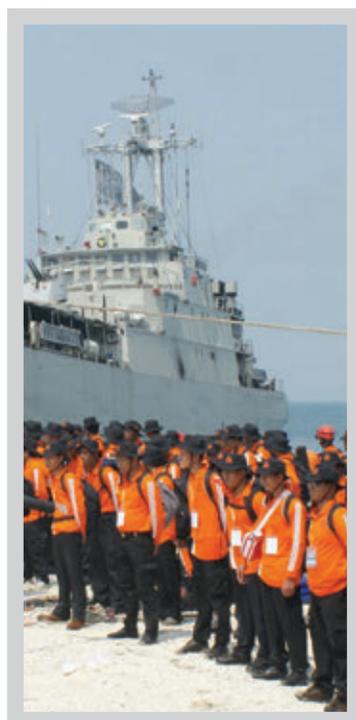


INDONESIA

INFOGRAFIS PROVINSI







INFOGRAFIS PROVINSI

PENDAHULUAN

Indonesia telah menyaksikan dampak meningkatnya bencana alam bagi populasi di tahun-tahun terakhir. Dalam upaya dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan untuk menghindari dampak negatif dari bencana alam yang menjadi bencana buatan manusia, manajemen informasi memainkan peran penting. Berbagai pemangku kepentingan yang relevan harus lebih siap pada pengelolaan data dan informasi. Data dan informasi yang dikelola dengan baik akan membantu mengkalibrasi respon dan mengkoordinasikan masuknya bantuan untuk memastikan ketepatan waktu dan efisiensi dari bantuan kepada mereka yang membutuhkan bantuan paling banyak.

Infografik Propinsi dikembangkan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dari kondisi propinsi melalui informasi database / populasi dataset. Hal ini memberikan cluster / ringkasan sektoral informasi dasar yang berkaitan dengan propinsi dan data yang tersedia. Dengan semua data yang divisualisasikan pada peta dan grafik, para pemangku kepentingan akan dapat memiliki lebih banyak kejelasan dan pemahaman tentang situasi di lapangan serta memahami sumber daya data dan informasi yang akan diakses.

Kami berharap buku ini akan membantu para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka dan pada saat yang sama memberikan kontribusi untuk menjadi lebih inisiatif dan memberikan cara bagaimana kita menggunakan data dan informasi untuk respon yang lebih baik dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan.

KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH





Data dan informasi dasar suatu provinsi yang menggambarkan keadaan aktual sangat penting dalam setiap tahap penanggulangan bencana, utamanya pada tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Kecepatan akses dan pemahaman pengambil keputusan amat diperlukan. Oleh karenanya bentuk penyajian data dan informasi tersebut haruslah mudah diakses dan user friendly, terutama bagi para pengambil keputusan untuk penanganan bencana.

Infografis Provinsi yang menyajikan data dan informasi dasar suatu provinsi tampil menjawab kebutuhan tersebut. Peta dan wilayah administrasi, data penduduk dan proyeksi penduduk, pendidikan, mata pencaharian, ketahanan pangan, air dan sanitasi, kesehatan, dan kejadian bencana alam merupakan data dan informasi yang disajikan dalam Infografis Provinsi. Penyajiannya yang ringkas dan padat serta user friendly sangat memudahkan dalam memahaminya.

Dengan adanya Infografis Provinsi diharapkan akan lebih memudahkan dalam upaya perencanaan operasi dan pengambilan keputusan pada masa tanggap darurat. Selain itu juga diharapkan membantu dalam upaya pengurangan risiko bencana, mitigasi, kesiapsiagaan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Terima kasih dan penghargaan yang tak terkira untuk UNOCHA dan UNFPA yang telah mengambil inisiatif dan berkolaborasi dengan BNPB dan BPS serta WFP dan UNDP dalam penyusunan Infografis Propinsi. Semoga dimasa mendatang Infografis Propinsi akan selalu hadir dalam upaya penanggulangan bencana, sehingga ketersediaan data dan informasi dasar dalam penanggulangan bencana senantiasa berkesinambungan.

DR. Samsul Maarif, M.Si
Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)



Data kependudukan dan informasi statistik tentang penduduk, fasilitas publik, dan kebencanaan berkontribusi untuk memahami kerentanan suatu provinsi terhadap terjadinya bencana, dan besarnya risiko yang mungkin terjadi akibat bencana. Data dan informasi yang akurat dan aktual sangat dibutuhkan untuk membangun kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana, maupun untuk penanganan bencana. Dengan tersedianya data yang aktual maka kebijakan yang ditetapkan dapat mengurangi resiko yang terjadi akibat bencana.

Buku Infografis Provinsi merupakan sebuah kompilasi informasi statistik yang difokuskan pada informasi geografis, penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, air dan sanitasi, serta kejadian bencana alam yang terjadi selama periode 2008-2012. Dengan menggunakan data dari berbagai lembaga, termasuk yang berasal dari BPS, publikasi ini menyajikan informasi komprehensif yang divisualisasikan dalam bentuk peta dan data yang user friendly, informatif, mudah dipahami, dan dalam bentuk yang mudah diakses. Dengan menyajikan

informasi sampai wilayah provinsi, diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap adanya variasi keadaan wilayah, variasi potensi bencana, dan variasi potensi penduduk.

Harapan kami, buku ini dapat digunakan sebagai sumber informasi kuantitatif bagi para pengambil kebijakan dan keputusan, lembaga dan individu yang membutuhkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana, penanganan bencana, pemberian bantuan, dan pemulihan pasca bencana. Buku ini merupakan bagian dari kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh bencana.

Suryamin
Kepala Badan Pusat Statistik (BPS)



Resolusi Sidang Umum PBB 59/212 menyerukan kepada negara-negara anggota, PBB dan aktor lain yang relevan, sebagaimana layaknya, untuk membantu dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dalam manajemen bencana dan pengurangan risiko dengan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan sistem-sistem dan jaringan untuk pengumpulan dan analisis informasi tentang bencana, kerentanan dan risiko untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi dengan fokus khusus pada kesiapan data.

Membangun gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan prioritas berdasarkan data yang tersedia pada hari-hari pertama dan minggu operasi bantuan sangat penting, namun informasi ini sering membutuhkan waktu beberapa minggu atau bahkan berbulan-bulan untuk dikompilasikan. Tidak adanya metodologi yang disepakati atau pendekatan dalam menggambarkan profil dari populasi yang terkena bencana atau konflik juga menghambat kesepakatan pada tingkat keparahan atau lingkup situasi². Kurangnya dataset yang sudah ada dan proses yang terprediksi dalam lembaga-lembaga kemanusiaan untuk mengelola dan pertukaran dataset juga menyebabkan sumber daya terbuang

, upaya-upaya ganda dan kesempatan yang hilang.

UN OCHA bersama-sama dengan UNFPA, WFP dan UNDP bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia melalui BNPB dan BPS mengembangkan “Infografik Propinsi”, buku yang memberikan citra visual dari beberapa dasar dan informasi sektoral di tingkat propinsi di 33 provinsi di Indonesia. OCHA bekerja pada desain dan penyusunan informasi. Kami percaya buku ini akan memberikan kontribusi pada karya-karya para pemangku kepentingan dari pemerintah, aktor-aktor nasional dan internasional dalam kesiapsiagaan bencana dan respon kemanusiaan, dalam upaya mereka untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam membantu orang yang terkena bencana.

Rajan Gengaje
Kepala Kantor OCHA Indonesia



Ketersediaan data dan informasi dasar kependudukan yang akurat dan mudah digunakan merupakan hal yang sangat penting didalam penanggulangan bencana terutama untuk kesiapsiagaan dan respon bencana. Pada saat kejadian bencana, data dan informasi kependudukan dapat membantu pengambil kebijakan dalam menyusun langkah yang terbaik yang perlu dilakukan, dan memungkinkan analisis yang lebih tepat dalam menentukan jumlah penduduk yang terdampak, kelompok rentan, dan fasilitas umum yang terpapar diwilayah bahaya bencana

UNFPA, dana kependudukan perserikatan bangsa-bangsa, berkomitmen untuk memberikan dukungan teknis dalam penggunaan data kependudukan untuk penanggulangan bencana di Indonesia. Sebuah kajian nasional yang didukung oleh UNFPA, BNPB, dan BPS menunjukkan bahwa 97 % penduduk Indonesia tinggal diwilayah yang berisiko sangat tinggi dari bencana alam. Salah satu pencapaian dari UNFPA bekerjasama dengan BNPB dan BPS adalah tersedianya data dan informasi dasar yang merupakan hasil penggabungan antara data sensus penduduk 2010 dan potensi desa (PODES) 2011. Dengan diperolehnya gambaran yang lengkap dan jelas dari karakteristik penduduk yang tinggal diwilayah rawan

bencana dan pelayanan yang tersedia di masyarakat, termasuk didalamnya kapasitas kesiapsiagaan dan respons merupakan hal yang penting untuk mewujudkan rencana pengurangan risiko bencana yang efektif dan respons yang tepat sasaran.

Data dasar kependudukan telah digunakan dalam penyusunan publikasi infografis ini yaitu karakteristik penduduk di 33 provinsi di Indonesia. Buku ini merupakan hasil kerjasama antara BNPB dan BPS dan lembaga perserikatan bangsa-bangsa yaitu UNFPA, UNOCHA, WFP, dan UNDP. UNFPA memberikan bantuan teknis dalam menyiapkan indikator dasar kependudukan seperti sex rasio, kepadatan penduduk, mata pencharian utama, dan tingkat baca tulis. Sebagai tambahan, buku ini juga memberikan informasi tentang tingkat ketergantungan, tingkat kelahiran, harapan hidup, dan tingkat kematian bayi dari hasil proyeksi penduduk 2010 – 2035

Saya harap buku ini dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada pemerintah dan pelaku kemanusiaan tentang kondisi dan karakteristik penduduk yang ada di Indonesia, dan dapat memberikan bantuan dalam pekerjaan penting mereka didalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dan repons kemanusiaan.

Jose Ferraris

Perwakilan UNFPA di Indonesia



Keberhasilan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir tercatat telah memperbaiki tingkat kehidupan beberapa juta rakyat Indonesia. Namun demikian, malnutrisi dan kerentanan terhadap bencana alam tetap menjadi tantangan. Kesiapsiagaan bencana dalam kaitannya dengan ketahanan pangan merupakan perhatian utama kerjasama WFP dan Pemerintah Indonesia, termasuk untuk memperbaiki pengelolaan resiko bencana. Oleh karena itu WFP diantaranya telah aktif berpartisipasi dalam penyusunan Province Infographic. Publikasi ini bertujuan sumber informasi yang mudah diakses, serta sebagai referensi dalam usaha siaga bencana dengan menyediakan dengan menyediakan informasi terkait kemanusiaan dan profil pra-kejadian bencana.

Provinsi Infographic disusun bersama oleh WFP - beberapa organisasi PBB lain seperti UNFPA, UNOCHA, UNDP dan lembaga pemerintah BNPB dan BPS. Kontribusi WFP terhadap penyusunan publikasi ini antara lain menyediakan peta-peta, informasi jaringan transportasi, analisis ketahanan pangan dan memandu proses secondary data review.

Publikasi ini akan bermanfaat bagi lembaga maupun individu yang berkecimpung dalam upaya pengelolaan resiko bencana karena ini menyajikan informasi dan analisis terkini secara spasial dan detail. Informasinya meliputi profil pra-bencana per sektor, sehingga dapat digunakan untuk memahami resiko dan kerentanan di daerah terdampak. Publikasi ini utamanya disusun berdasarkan data statistik BPS antara lain sensus populasi 2010 dan PODES 2011.

Province Infographic bertujuan untuk menyediakan informasi bermanfaat dan mudah diakses oleh pelaku bantuan kemanusiaan, sehingga respon dan kesiapsiagaan bencana dan krisis. Bersama dengan lembaga pemerintah terkait dan organisasi PBB lain, WFP akan terus mendukung upaya-upaya terkait respon dan kesiapsiagaan bencana serta membantu upaya mewujudkan sistem yang mendukung bagi pelaku bantuan kemanusiaan.

Myrta Kaulard
Perwakilan dan Direktur WFP Indonesia



Terletak di antara dua wilayah seismik yang paling aktif di dunia, Indonesia dihadapkan dengan tingginya jumlah bencana alam dan ancaman bahaya. Menyadari sepenuhnya ancaman ini, Indonesia telah lama berada di garis depan pengembangan sistem yang inovatif dan alat untuk mendukung manajemen risiko bencana. Infografis Provinsi ini menambah daftar alat inovatif yang mendokumentasikan informasi penting dari 34 provinsi di Indonesia dalam representasi visual yang menarik dan mudah digunakan.

Penggunaan informasi yang efektif adalah kunci untuk membangun masyarakat yang tangguh dan mendukung penyediaan informasi bagi proses pengambilan keputusan untuk pengurangan risiko bencana. Infografis ini menyediakan informasi ringkasan bencana masa lalu hingga jumlah penduduk dan bertujuan untuk membekali pembaca dan para pembuat kebijakan dengan data-data penting guna meningkatkan pengurangan risiko bencana di negeri ini. United Nations Development Programme (UNDP) berbangga hati telah diberikan kesempatan untuk memberikan saran teknis dalam konseptualisasi publikasi yang inovatif ini.

Publikasi ini merupakan penerapan yang sangat baik dari sistem Data Informasi

Bencana Indonesia (DIBI), yang dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan merupakan bagian dari rangkaian sistem informasi berbasis bukti, perencanaan dan alat pemantauan yang telah diciptakan oleh BNPB dalam beberapa tahun ini melalui kemitraan dengan UNDP. Hal ini juga termasuk Indonesia Post Disaster Needs Assessment (IPDNA), dan Disaster Recovery Index.

Setiap dolar yang diinvestasikan dalam kesiapsiagaan bencana akan menghemat \$7 dalam upaya respon dan pemulihan. Data dan informasi yang terkandung dalam Infographic ini akan membantu dalam memastikan ketepatan target dan kecepatan respon terhadap bencana di masa yang akan datang, yang pada akhirnya, akan menyelamatkan jiwa dan uang. Terkait dengan hal tersebut, publikasi ini merupakan sebuah investasi yang cerdas untuk melindungi 237 juta penduduk Indonesia. Langkah berikutnya adalah untuk mengembangkan investasi ini lebih jauh dengan menghasilkan infografis yang sama untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia dan kami berharap bahwa BNPB akan mengambil inisiatif berharga ini ke depan. Saya mengucapkan selamat kepada BNPB dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk publikasi laporan ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) dan United Nations Population Fund (UNFPA) serta World Food Programme (WFP) untuk bantuan teknis yang telah diberikan.

Beate Trankmann
Direktur UNDP Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

EXECUTIVE EDITOR

Sutopo Purwo Nugroho
Razali Ritonga
Rosilawati Anggraini
Mindaraga Rahardja

EDITOR

Agus Wibowo
Indra Murty Surbakti
Ario Akbar Lombar
Hermawan Agustina
Teguh Harjito
Dandi Handiyatmo
Poetrijanti
Dian Oktari
Nuraini
Titi Moektijasih
Claire Gaulin
Made Sriandini Kamayana

CONTRIBUTING EDITOR

Dikot Pramdoni Harahap

PENULIS & DESAIN

Suprpto
Ratih Nurmasarl
Theophilus Yanuarto
Narwawi Pramudhiarta
Muhammmad Rifat
Faizal Thamrin

DATA PROCESSORS DAN PETA

Benny Istanto
Atik Widyastuti
Adi Kurniawan
Felix Yanuar

PHOTOGRAPHER

Andri Cipto Utomo

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Gde Yogadhita, Claire Quillet, Budhi Ulaen dan Ridwan Yunus untuk kontribusi mereka terhadap buku ini.

GLOSSARY



PETA DAN WILAYAH ADMINISTRASI

- Jumlah wilayah administrasi yang terdiri dari Kabupaten, Kecamatan, dan Desa, ditentukan berdasarkan data yang diperoleh dari BPS sesuai dengan peta batas administrasi tahun 2010.
- Peta batas administrasi level Provinsi dan Kabupaten menggunakan peta batas administrasi tahun 2010 dari BPS.
- Informasi peta dasar yang terdiri dari jaringan jalan, ibukota provinsi, ibukota kabupaten, toponimi, pelabuhan, bandara, gunungapi, tubuh air (danau, sungai, garis pantai) diambil dari peta digital rupabumi Indonesia (RBI) Badan Informasi Geospasial (BIG).
- Keterangan kondisi geografis diambil dari Kabupaten Dalam Angka tahun 2013, BPS.
- Gambar latar peta menunjukkan jumlah kepadatan penduduk menggunakan data dari landscan penduduk dunia dengan resolusi 1 Km.
- Penentuan tingkat kepadatan penduduk berdasarkan pengolahan data raster landscan.

KEPENDUDUKAN

- Data jumlah penduduk laki-laki, perempuan, jumlah rumah tangga ditentukan dari data sensus penduduk tahun 2010
- Data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada piramida penduduk ditentukan berdasarkan data dari sensus penduduk tahun 2010.
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu.
- Persentase penyandang cacat (disabilitas) ditentukan dari perbandingan jumlah penyandang cacat dengan keseluruhan jumlah penduduk dalam satu provinsi. Sumber data dari sensus penduduk tahun 2010
- Data persentase penduduk urban dan rural ditentukan dari perbandingan jumlah pen-

diduk yang bertempat tinggal di daerah urban atau rural dengan jumlah penduduk keseluruhan dalam satu provinsi. Sumber data dari sensus penduduk tahun 2010

- Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun).
- Angka kesuburan merupakan jumlah rata-rata anak yang diperkirakan akan dilahirkan seorang wanita sepanjang usia produktifnya untuk melahirkan.
- Angka Harapan Hidup pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.
- Angka kematian bayi merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

PENDIDIKAN

- Tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah. Persentase menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk sesuai dengan jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk keseluruhan. Sumber data yang digunakan dari data Sensus Penduduk tahun 2010
- Kemampuan baca tulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan menggunakannya untuk mengerti sebuah bacaan, mendengarkan perkataan, mengungkapkannya dalam bentuk tulisan, dan berbicara. Kemampuan baca tulis dihitung dari persentase populasi dewasa yang bisa menulis dan membaca. Sumber data yang diguna-

kan dari data Sensus Penduduk tahun 2010.

- Fasilitas Sekolah menunjukkan jumlah sekolah (TK, SD, SMP, SMA&SMK, Madrasah) negeri dan swasta yang ada di sebuah provinsi. Sumber data yang digunakan dari data Potensi Desa (PODES) tahun 2011.

KETAHANAN PANGAN

- Prevalensi ketahanan pangan didasarkan pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA)
- Kerentanan terhadap kerawanan pangan ditentukan berdasarkan sembilan indikator yang terkait dengan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan gizi.

MATA PENCAHARIAN

- Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Persentase mata pencaharian diperoleh dari perbandingan antara jumlah penduduk sesuai dengan mata pencahariannya dengan jumlah penduduk keseluruhan dalam satu provinsi, Sumber data yang digunakan dari Sensus Penduduk tahun 2010.
- PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten /kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kelender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa. Sumber data yang digunakan adalah publikasi PDRB dari BPS.

KEJADIAN BENCANA ALAM

- Kejadian bencana alam adalah kejadian bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Data yang ditampilkan merupakan data kejadian bencana tahun 2008-2012. Sumber data yang digunakan dari Data dan Informasi Bencana Indonesia (DiBi).

KESEHATAN

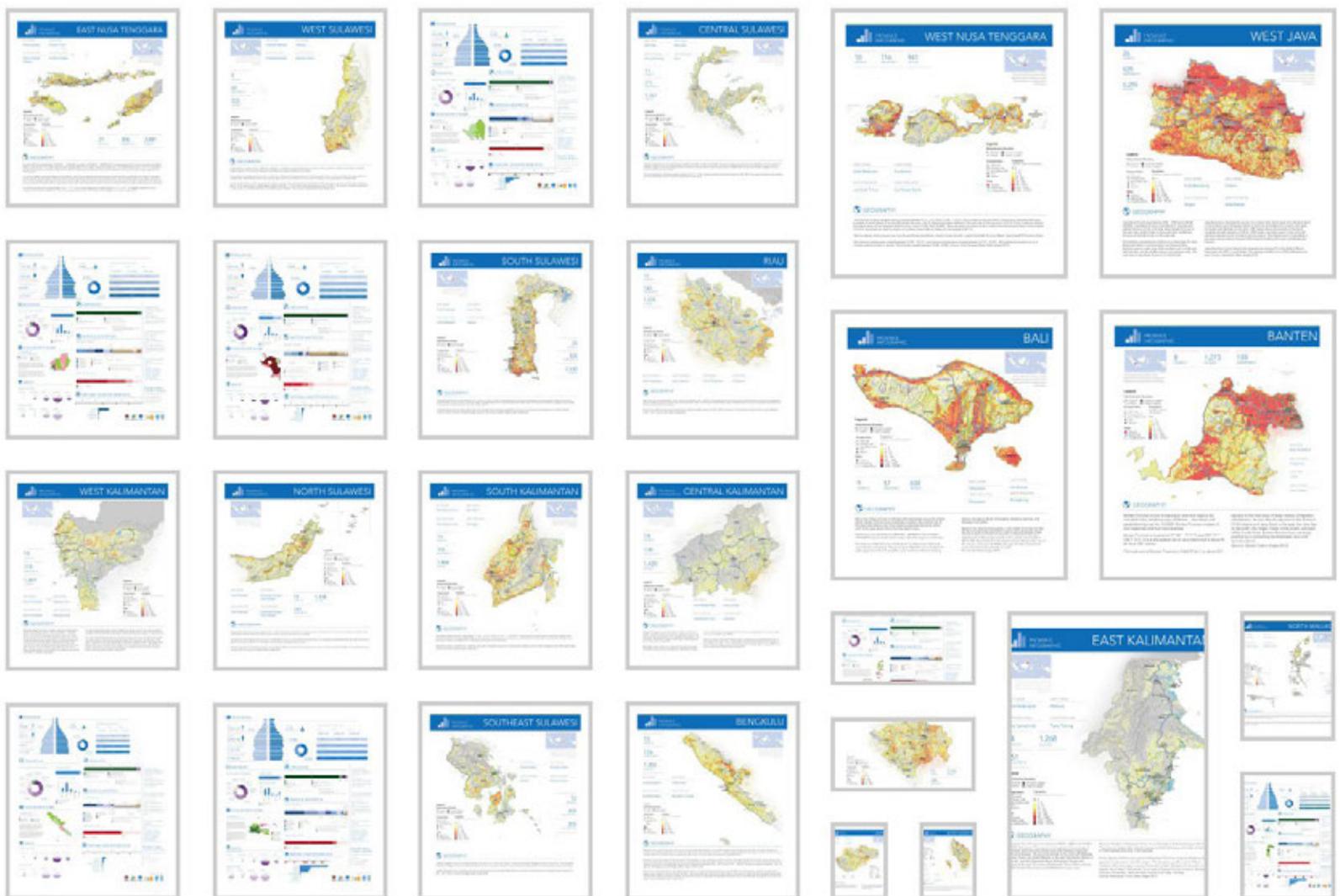
- Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Data fasilitas kesehatan yang ditampilkan meliputi rumahsakit, puskesmas, pustu, posyandu, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dari data Potensi Desa (PODES) tahun 2011
- Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan yang ditampilkan meliputi dokter, dokter gigi, bidan, dan lainnya. Sumber data yang digunakan data Potensi Desa (PODES) tahun 2011.

AIR DAN SANITASI

- Persentase rumah tangga berdasarkan sumber air yang digunakan, menunjukkan perbandingan antara jumlah rumah tangga berdasarkan sumber air yang digunakan dengan jumlah rumah tangga keseluruhan yang ada di provinsi. Ada dua jenis sumber air yang ditampilkan yaitu sumber air bersih yang bisa diminum dan

- bukan sumber air bersih yang bisa diminum. Data yang digunakan dari data sensus penduduk tahun 2010
- Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi.
- •Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Persentase sanitasi menunjukkan perbandingan rumah tangga berdasarkan jenis sanitasi yang digunakan (pribadi, bersama, umum, dan lainnya) dengan jumlah keseluruhan rumah tangga.

DAFTAR ISI



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1	BANTEN	48
KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH	3	BALI	50
GLOSSARY	11	NUSA TENGGARA BARAT	52
DAFTAR ISI	15	NUSA TENGGARA TIMUR	54
PROVINSI	17	KALIMANTAN BARAT	56
ACEH	18	KALIMANTAN TENGAH	58
SUMATERA UTARA	20	KALIMANTAN SELATAN	60
SUMATERA BARAT	22	KALIMANTAN TIMUR	62
RIAU	24	SULAWESI UATARA	64
JAMBI	26	SULAWESI TENGAH	66
SUMATRA SELATAN	28	SULAWESI SELATAN	68
BENGKULU	30	SULAWESI TENGGARA	70
LAMPUNG	32	GORONTALO	72
KEP. BANGKA BELITUNG	34	SULAWESI BARAT	74
KEP. RIAU	36	MALUKU	76
DKI JAKARTA	38	MALUKU UTARA	78
JAWA BARAT	40	PAPUA BARAT	80
JAWA TENGAH	42	PAPUA	82
DI YOGYAKARTA	44		
JAWA TIMUR	46		